

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Tinjauan Umum Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya Ma'had Aly Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Dalam setiap komunitas beragama, seperti halnya kaum Muslimin di Indonesia, kehadiran ulama (ahli Agama) merupakan kebutuhan yang mutlak. Ia berperan dalam mentransmisikan dan mengaktualisasikan ajaran Agama, hingga dapat sejalan dengan perkembangan zaman.

Meskipun bukan merupakan sumber kebenaran mutlak, ulama memiliki pengaruh yang besar dalam mengarahkan kehidupan keagamaan masyarakat. Secara normatif, ulama dipercaya sebagai pewaris para Nabi yang pesan dan tindakannya diakui sebagai representasi dari misi keagamaan yang autentik. Namun demikian, peran para ulama dalam kenyataannya tidak dapat diasingkan dari perkembangan masyarakat yang terus berubah dan menuntut kualitas keulamaan yang sesuai dengan tantangan zaman.

Pengertian umum dari istilah ulama sebenarnya adalah orang yang ahli dalam suatu disiplin yang tidak terbatas pada ilmu-ilmu keagamaan, tetapi secara sosiologis ia merupakan sosok yang memiliki iman yang kuat, berilmu dan beramal secara konsisten. Dengan iman yang kuat ia tidak tergoda oleh bujukan dan godaan duniawi. Dengan ilmunya ia mampu memberi arah dalam kehidupan bermasyarakat. Disamping itu, ia juga harus menampilkan perilaku dan tindakan yang sejalan dengan pesan-pesan yang diajarkannya.

Ma'had Aly Nurul Jadid, didirikan dalam rangka menjawab kebutuhan masyarakat tersebut dengan mempersiapkan kader-kader ulama yang memiliki integritas ilmiah, amaliah, dan khuluqiyah yang berkualitas dan memiliki nilai strategis

dengan berorientasi pada keadilan, kesetaraan, keterbukaan, kejujuran, kepercayaan, dan kerakyatan.

Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan penyelenggaraan pendidikan Ma'had Aly secara lebih sistemik, administratif, dan prosedural sehingga mencerminkan pola penyelenggaraan lembaga akademik sebagaimana umumnya, tanpa menghilangkan ciri khasnya yang autentik.

2. Sejarah singkat Ma'had Aly Nurul Jadid

Pendirian Ma'had Aly Nurul Jadid adalah untuk mengembangkan pendidikan keislaman, sebagai pusat pengkajian dan penelitian dalam rangka pengembangan dan penemuan ilmu pengetahuan, pengabdian kepada masyarakat dalam rangka mewujudkan masyarakat madani, sebagai pusat kebudayaan dan peradaban, khususnya umat Islam yang merupakan mitra bagi pengembangan Ma'had Aly.

Selain itu, maksud pendirian Ma'had Aly Nurul Jadid adalah untuk mengembangkan studi ilmu-ilmu keislaman, pendidikan, penelitian melalui khazanah kitab-kitab klasik (*Turats*) dan kontemporer (*'Ashry*) serta media kontemporer lainnya untuk melahirkan ahli agama, pewaris tradisi ilmiah dan amaliah *Salafus Shalih* dengan kompetensi: menguasai ilmu keislaman, mampu memahami dan menganalisis masalah-masalah Islam kontemporer, mampu menemukan solusi-solusi dalam bidang keahliannya sehingga menjadi pedoman bagi masyarakat khususnya dalam konsentrasi Fiqih⁹³.

3. Letak Geografis

Ma'had Aly Nurul Jadid bertempat di Jl. Raya Karanganyar Paiton Probolinggo.

4. Visi dan Misi Ma'had Aly Nurul Jadid

⁹³ Diperoleh dari hasil dokumentasi di Ma'had Aly Nurul Jadid paiton probolinggo . Lihat: Kru Ma'had aly, *Rancangan induk pengembangan Ma'had Aly*, (RIP: Ma'had Aly Nurul Jadid, 2017,) 05

Ma'had Aly yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Jadid, Ma'had Aly Nurul Jadid memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi :

Menjadi pusat studi dan kaderisasi ahli Fiqh yang profesional dan terdepan di Indonesia serta memiliki keunggulan dan menjadi pewaris tradisi ilmiah dan amaliah *Salafus Shalih*.

Misi :

- a. Menyelenggarakan dan melaksanakan studi-studi Fiqh secara utuh, menyeluruh, dan mendalam melalui sistem perpaduan antara tradisi pondok pesantren dan tradisi akademik Ma'had Aly pada umumnya.
- b. Menyelenggarakan dan melaksanakan kaderisasi ahli Fiqh dengan membekali dan menanamkan tradisi ilmiah dan amaliyah *Salafus Shalih*.
- c. Mengembangkan dan menyelenggarakan sistem pendidikan pondok pesantren setingkat Ma'had Aly dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi.

5. Struktur Organisasi Ma'had Aly Nurul Jadid

a. Unsur Penyelenggara: Yayasan PP. Nurul Jadid

b. Unsur Penanggung Jawab: Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jadid

c. Unsur Pimpinan

1) Mudir (Direktur Ma'had Aly)

2) Wakil Mudir (Wakil Direktur Ma'had Aly)

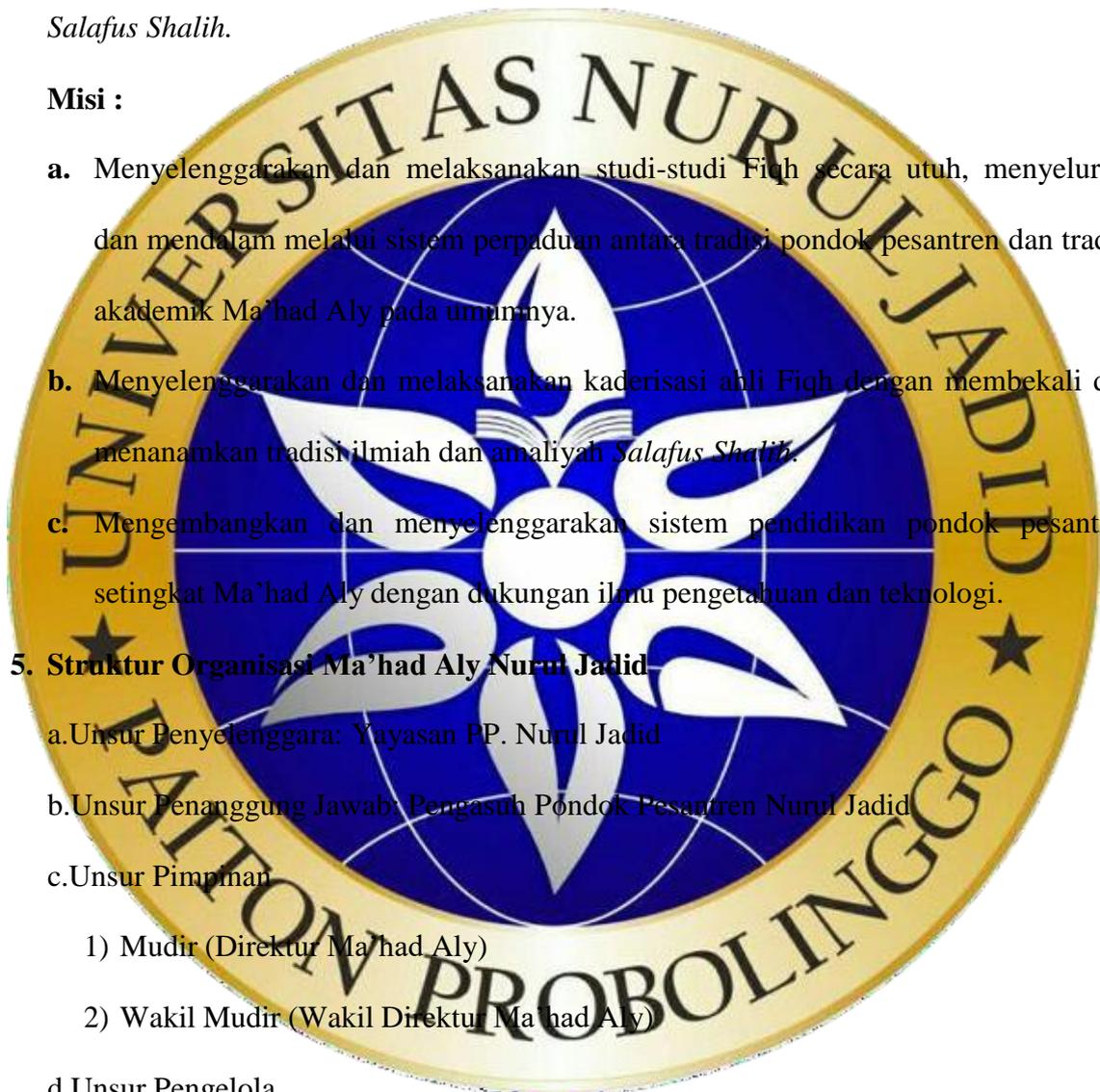
d. Unsur Pengelola

1) Katib (Tenaga Umum; Penunjang Administrasi)

2) Amin al-Shunduq (Bendahara Ma'had Aly)

3) Qism al-Maktabah (Bag. Perpustakaan; Penunjang Kompetensi)

a) Manajer Perpustakaan



b) Staf (Layanan Sirkulasi, Pengadaan Koleksi, dan Pengolahan)

e. Litbang (Lembaga Penelitian dan Pengembangan)

- 1) Bidang Sarana-Prasarana
- 2) Bidang Penerbitan
- 3) Bidang Keilmuan
- 4) Bidang Keterampilan

f. Unsur Penunjang Akademik

- 1) Asdir Tamhidiah (Pengelola Bidang Program Tamhidiah)
- 2) Asdir I'dadiyah (Pengelola Bidang Program I'dadiyah)
- 3) Asdir Ma'had Aly (Pengelola Bidang Program Ma'had Aly)

g. Musyrif (Kelompok Pengajar)

- 1) Koord. Musyrif
- 2) Departemen. Administrasi dan Keuangan
- 3) Departemen. Pendidikan
- 4) Departemen. Keorganisasian

h. Musyrif (Kelompok Pendamping)

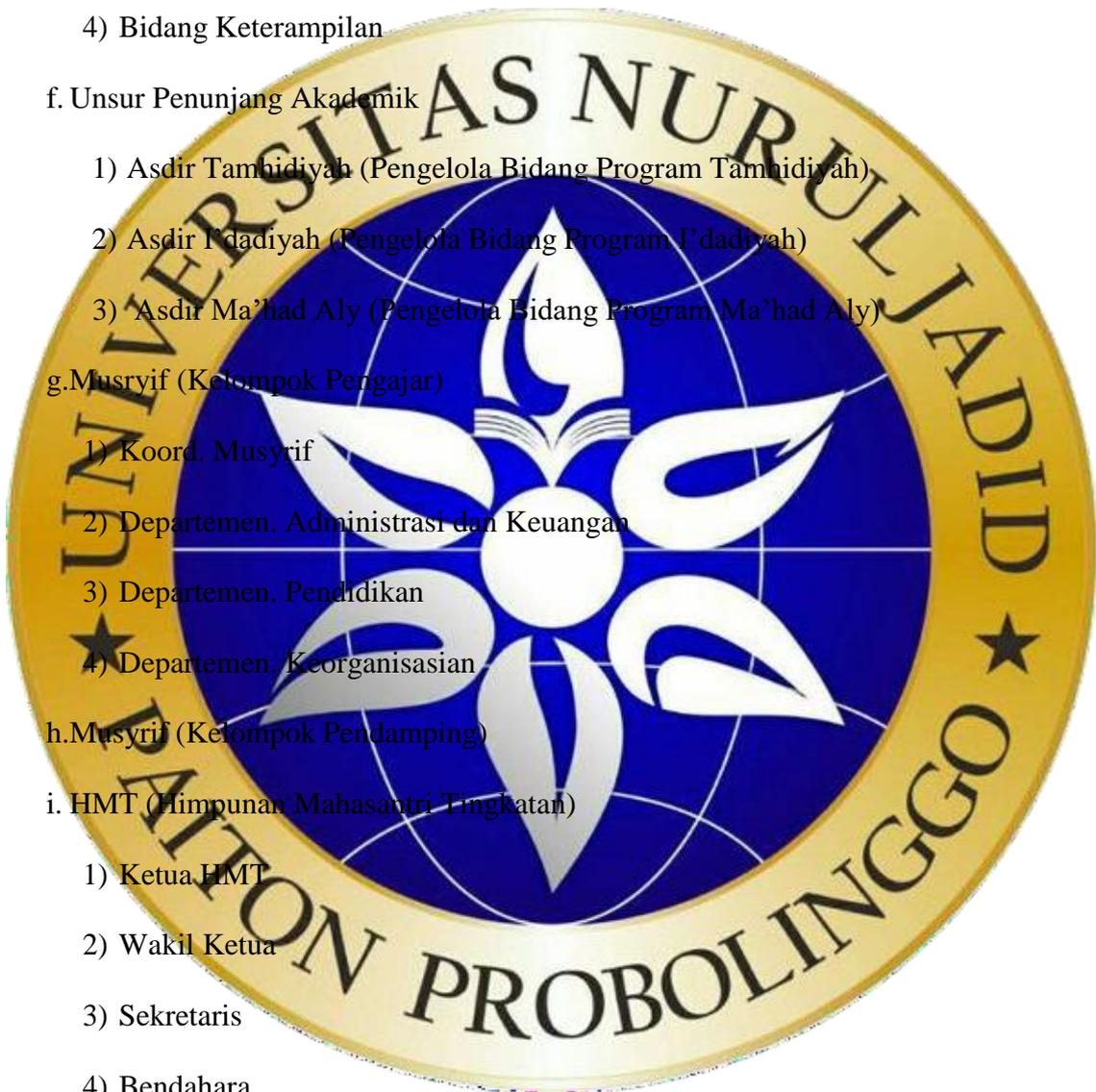
i. HMT (Himpunan Mahasantri Tingkatan)

- 1) Ketua HMT
- 2) Wakil Ketua
- 3) Sekretaris
- 4) Bendahara

j. Devisi-devisi (Dept. Litbang, Dept. Penerbitan, Dept. Bahasa, dan Dept. Humas)

k. BEMs (Badan Eksekutif Mahasantri)

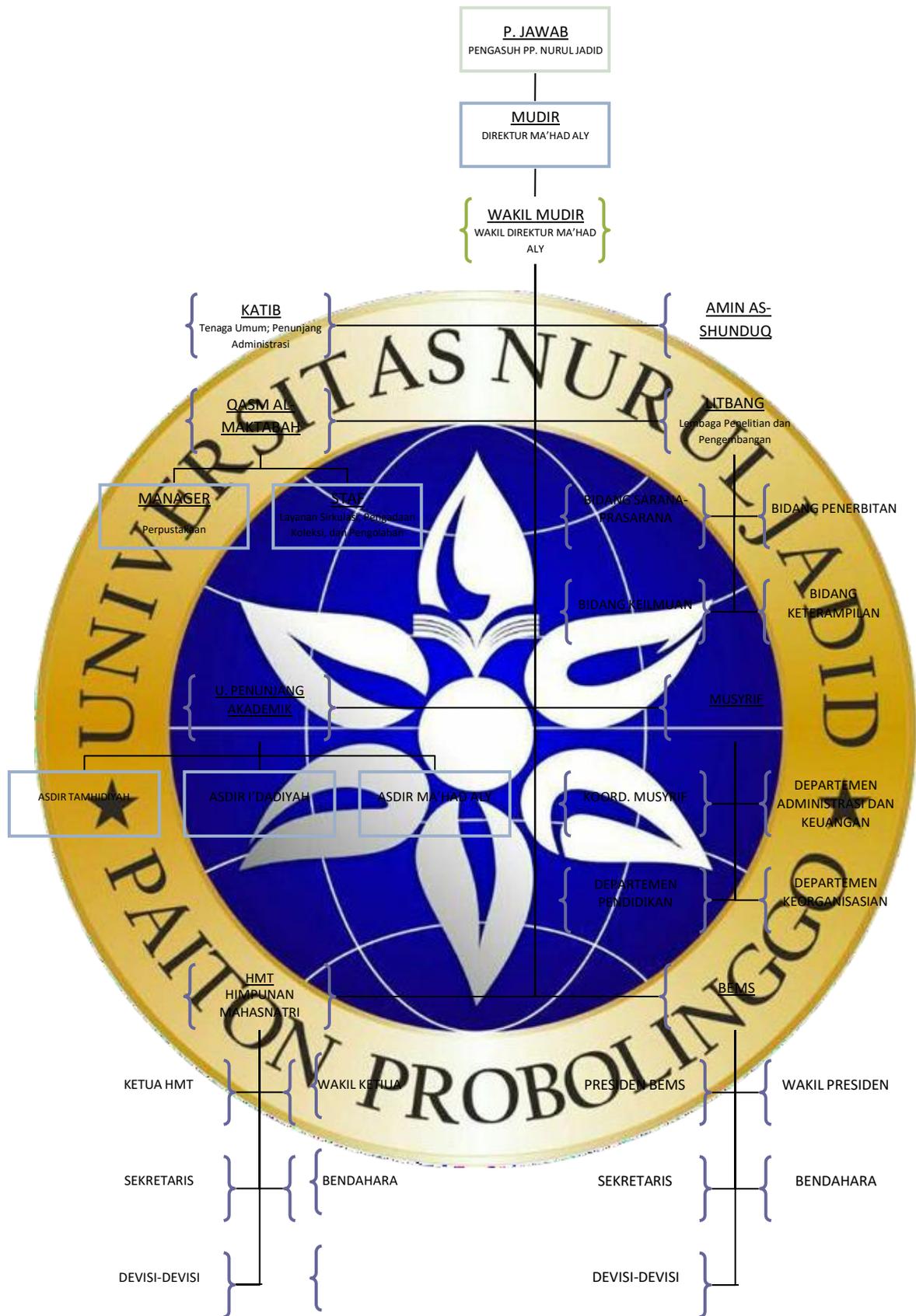
- 1) Presiden BEMs
- 2) Wakil Presiden



- 3) Sekretaris & Wakil Sekretaris
- 4) Bendahara & Wakil Bendahara
- 5) Devisi-devisi (Dept. Litbang, Dept. Penerbitan, Dept. Bahasa, dan Dept. Humas).⁹⁴



⁹⁴ Diperoleh dari hasil dokumentasi di Ma'had Aly Nurul Jadid paiton probolinggo. Lihat: Kru Ma'had aly, *Rancangan induk pengembangan Ma'had Aly*, (RIP: Ma'had Aly Nurul Jadid, 2017,) 08



B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Setelah melalui proses pengumpulan data di lapangan, wawancara dengan informan penelitian, beberapa dokumentasi dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disajikan data sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran nahwu untuk meningkatkan maharoh qiroah di Marhalah Tamhidiyah Ma'had Aly Nurul Jadid.

Ma'had Aly Nurul Jadid merupakan lembaga yang berada di bawah naungan pondok pesantren Nurul Jadid, dimana di Lembaga tersebut khususnya di *Marhalah tamhidiyah* yang salah satu fokus di *Marhalah* ini adalah mempelajari nahwu sorrof untuk belajar membaca kitab *Fath Al-Qorib*, yakni menerapkan sebuah model pembelajaran dengan bernyanyi untuk belajar nahwu dan sorrof.

Dalam mempelajari kitab – kitab tersebut penting bagi kita untuk terlebih dahulu mempelajari ilmu alat yaitu nahwu dan shorrof yang akan menghantarkan kita dalam memahami teks tersebut secara lebih cepat, tepat dan mudah. Membaca kitab kuning bukan sembarang karena ada metode untuk membacanya. Karena tidak semua orang yang bisa membaca juga dapat bisa membaca kitab kuning. Agar bisa membaca kitab kuning harus mempelajari langkah langkahnya terlebih dahulu. Yaitu harus memahami nahwu dan shorrof.

Adapun metode yang digunakan untuk membantu menghafal para mahasiswa yaitu dengan metode bernyanyi. Menurut Fahrur (2010: 148) Nyanyian adalah music, berfungsi sebagai alat untuk –mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi. ⁹⁵ Sebagaimana yang telah dikatakan “music dan lagu memberi stimulasi yang cukup kuat terhadap otak, sehingga mendorong perkembangan kognitif dengan cepat. Menyanyi atau memainkan alat music mengaktifkan otak kanan dan

⁹⁵Elsa Dwi Riana, *Efektivitas penggunaan Metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini di taman kanak kanak nurul huda desa suka maju kabupaten muaro jambi*, universitas islam negeri sulthan thaha saifuddin jambi, 2019, hal.13.

otak kiri” ujar prof Bastian.⁹⁶ Siswa bisa bernyanyi sesuai dengan jenis lagu yang dia senangi, misalnya bisa lagu dangdut, rock, jazz, pop dan lain sebagainya.⁹⁷ Ketika peserta didik menggunakan lagu yang mereka gemari mereka akan antusias terhadap pelajarannya tanpa ada paksaan yang akan membuat otaknya tersiksa sehingga pelajaran sukar untuk dipahami. Sedangkan pada pembelajaran nahwu itu membutuhkan kefokusannya yang tinggi. Jadi, sangatlah sesuai pembelajaran nahwu diperpadukan dengan mengimplementasikan metode bernyanyi. Pembelajaran yang disertai dengan bernyanyi menghilangkan rasa bosan, hilangnya rasa bosan dapat mempercepat pembelajaran dapat ditangkap dengan baik oleh otak.

Metode ini sudah diterapkan di madrasah aliyah Nurul Jadid sejak madrasah aliyah mengadakan program *tamhidiyah* agar mahasiswa tidak bosan dalam mempelajari ilmu nahwu.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di Marhalah Tamhidiyah sudah menerapkan metode bernyanyi. Hal ini dapat dilihat pada pelaksanaannya yang sudah menerapkan beberapa langkah sesuai dengan teori metode bernyanyi.

Metode bernyanyi adalah salah satu metode yang terpenting. Karena menyanyi sangat disukai mayoritas orang. Melalui bernyanyi tersebut peserta didik juga bisa mengembangkan bahasanya, bisa mengeluarkan ekspresinya di saat bernyanyi, bisa menumbuhkan semangat dalam pembelajaran. Metode ini menitikberatkan pada pemberdayaan peserta didik untuk belajar lebih cepat, efektif dan lebih menyenangkan, sehingga materi akan lebih bermakna dan daya ingatnya lebih kuat. Materi yang disuguhkan yaitu dengan menggabungkan musik atau lagu, lagu yang digunakan sesuai dengan materi.

⁹⁶ Imam Musbikin, *mendidik Anak Kreatif ala Eistein*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006), hlm. 237-238.

⁹⁷<http://msaifunsalakim.blogspot.com>

Adapun pelaksanaan metode bernyanyi dalam pembelajaran nahwu di Marhalah Tamhidiyah Ma'had Aly Nurul Jadid adalah sebagai berikut:

a. mengetahui dengan jelas nadzom yang akan dilagukan

Tahap awal dari penerapan metode bernyanyi adalah kita harus mengetahui secara jelas nadzom yang akan dilagukan agar kita bias menyesuaikan dengan lagu yang sesuai atau cocok dengan nadzomnya. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Musdir Marhalah Tamhidiyah Ustadz Anshori S.Ag:

“tahap pertama pada penerapan metode bernyanyi adalah kita harus mengetahui dengan jelas nadzom yang akan dilagukan supaya setelah mengetahui nadzom yang akan digunakan kita bisa menyesuakannya dengan lagu-lagu yang memang cocok serta sesuai dan yang paling adalah lagu yang familiar serta lagu yang terasa menyenangkan saat akan dinyanyikan nanti supaya tidak terkesan membosankan serta dapat membangkitkan semangat murid kami nanti dalam melafalkan serta menghafalnya.”⁹⁸

b. Menghafal nadzom beserta lagunya

Tahap selanjutnya dalam penerapan metode ini adalah kita para pengajar harus bisa menghafal nadzom beserta lagunya agar kita bisa dengan mudah dalam menyampaikannya kepada para peserta didik. Sebagaimana yang diterangkan oleh musdir Marhalah Tamhidiyah Ustadz Anshori, S.Ag:

“setelah menentukan lagu yang cocok serta serasi dengan nadzomnya serta kita para pengajar harus bisa menghafalnya karena tahap selanjutnya adalah kita harus bisa mempraktekkannya dengan benar dihadapan murid-murid kita nanti. Kita akan memperagakannya di depan murid-murid kita dengan suara lantang sehingga

⁹⁸Wawancara musdir (Ustad Anshori S.Ag.) marhalah *tamhidiyah ma'had aly nurul jadid* 26 juni 2021 jam 10:20

memungkinkan semua mendengar nadzom yang kita nyanyikan dengan menggunakan lagu.”⁹⁹

c. Mempratekkan atau menyanyikan nadzom di depan kelas

Tahap selanjutnya setelah kita menghafal nadzom beserta lagunya hal yang harus kita lakukan adalah mempraktekkan atau menyanyikan nadzom di depan kelas yaitu dihadapan peserta didik agar peserta didik dapat dengan mudah menirukannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Musdir Marhalah Tamhadiyah Ma’had Aly Nurul Jadid Ustadz Anshori, S.Ag:

“kemudian setelah menemukan lagu yang cocok serta seirama dengan nadzomnya,kami diharuskan untuk dapat mempraktekkan atau menyanyikan nadzom tersebut didepan para murid kita. Oleh karena itu sebelum itu kita harus sudah mahir dalam melafalkan lagu tersebut sehingga murid kita dapat dengan mudah menirukannya. Kita harus melakukannya berkali-kali karena tak semua murid cepat dalam menangkap nadzom-nadzom yang kita nyanyikan.”¹⁰⁰

d. Mendemonstrasikan Secara Berulang

Setelah pengajar mempraktekkan nadzom sambil bernyanyi tahapan atau langkah selanjutnya adalah mendemonstrasikan nadzom secara berulang-ulang dengan cara guru menanyakan nadzom yang sesuai dengan materi tersebut.

Sebagaimana pemaparan Ustadzah Rohatayatur, S.Pd salah satu staf pengajar di marhalah *tamhadiyah*, menyatakatan sebagai berikut :

“tahap selanjutnya, setelah guru mempraktekkannya secara berulang-ulang serta sudah dipahami oleh peserta didik. Maka, selanjutnya adalah Mendemonstrasikannya bersama-sama secara berulang-ulang. Nah, setelah semua murid paham dan sudah mampu menyanyikan nadzomnya

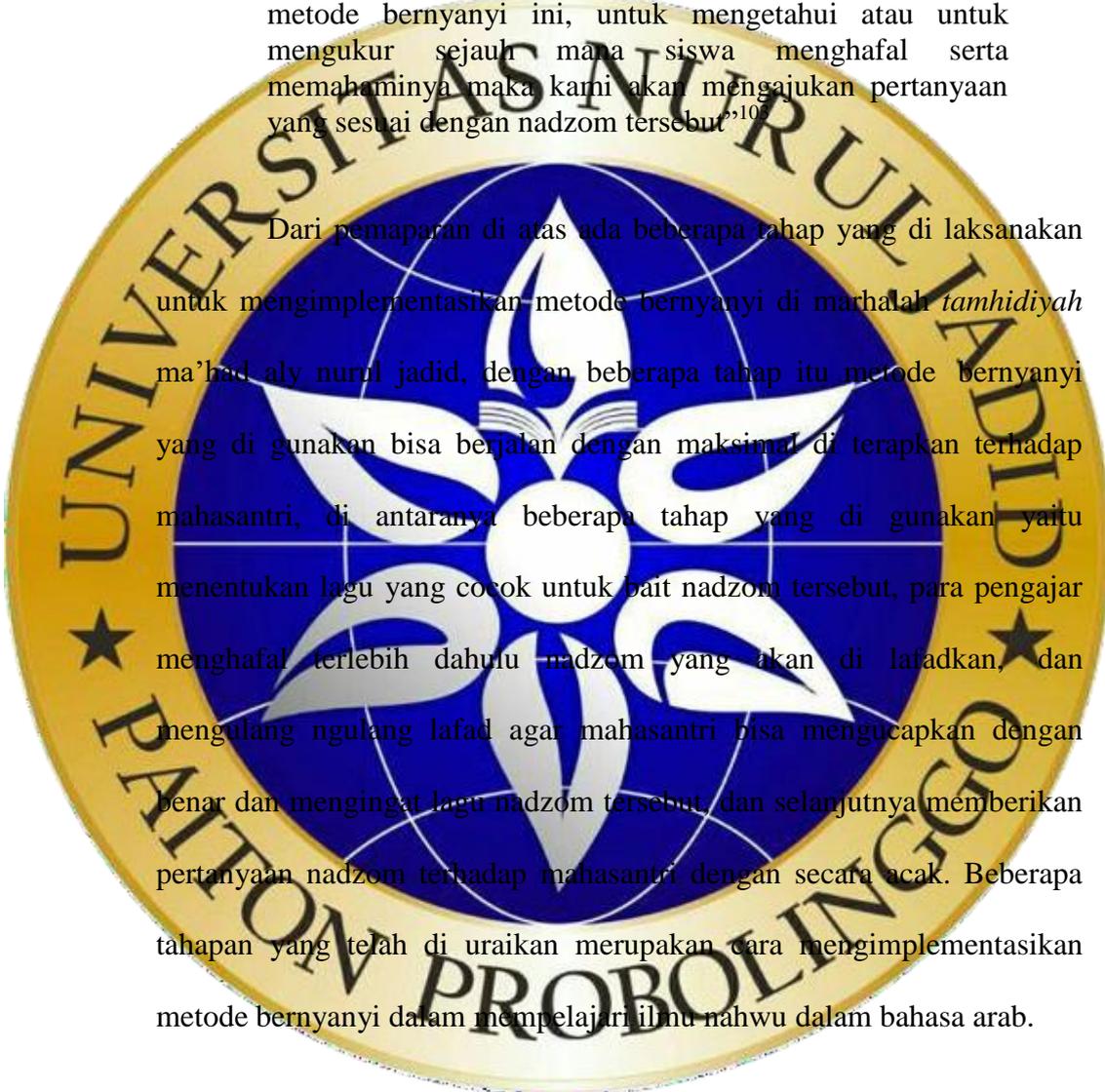
⁹⁹Wawancara musdir marhalah (Ustad Anshori S.Ag.)*tamhadiyah ma’had aly nurul jadid 26 juni 2021 jam 10:20*

¹⁰⁰Wawancara musdir marhalah *tamhadiyah ma’had aly nurul jadid 26 juni 2021 jam 10:20*

kita akan bernadzom bersama-sama secara berulang-ulang sampai mereka sudah benar-benar paham dan sudah merasa mudah dalam menghafalnya”¹⁰¹

“Kemudian tahap terakhir dari penerapan metode ini adalah Mengajukan pertanyaan seputar materi tersebut untuk mengukur apakah siswa sudah dapat menghafal dan menguasainya melalui laguyang dinyanyikan tersebut.”¹⁰²

“setelah melakukan semua tahapan dalam menerapkan metode bernyanyi ini, untuk mengetahui atau untuk mengukur sejauh mana siswa menghafal serta memahaminya maka kami akan mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan nadzom tersebut”¹⁰³



Dari pemaparan di atas ada beberapa tahap yang di laksanakan untuk mengimplementasikan metode bernyanyi di marhalah *tamhidiyah* ma'had aly nurul jadid, dengan beberapa tahap itu metode bernyanyi yang di gunakan bisa berjalan dengan maksimal di terapkan terhadap mahasantri, di antaranya beberapa tahap yang di gunakan yaitu menentukan lagu yang cocok untuk bait nadzom tersebut, para pengajar menghafal terlebih dahulu nadzom yang akan di lafadkan, dan mengulang ngulang lafad agar mahasantri bisa mengucapkan dengan benar dan mengingat lagu nadzom tersebut, dan selanjutnya memberikan pertanyaan nadzom terhadap mahasantri dengan secara acak. Beberapa tahapan yang telah di uraikan merupakan cara mengimplementasikan metode bernyanyi dalam mempelajari ilmu nahwu dalam bahasa arab.

¹⁰¹ Ustadzah Rofatayatun S.pd salah satu staf pengajar di marhalah *tamhidiyah* ma'had aly nurul jadid 26 juli 2021 jam 11:10

¹⁰² Ustadzah Rofatayatun S.pd salah satu staf pengajar di marhalah *tamhidiyah* ma'had aly nurul jadid 26 juli 2021 jam 11:10

¹⁰³ Ustadzah Rofatayatun S.pd staf pengajar di marhalah *tamhidiyah* ma'had aly nurul jadid 26 juli 2021 jam 11:10

Dapat di tarik kesimpulan bahwasanya implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran nahwu di marhalah *tamhidiyah* ma'had aly nurul jadid, sangat penting untuk di kembangkan untuk mambantu mahasantri dalam menghafal mufrodad yang terdapat di dalam ilmu nahwu, dengan begitu secara tidak langsung mahasantri dengan metode bernyanyi bisa hafal. Metode bernyanyi yang di terapkan di marhalah *tamhidayah*. dan bahwasanya di marhalah *tamhidiyah* yang di pelajari banyak sekali nadhom yang wajib di hafal oleh mahasantri dalam waktu target yang cukup singkat, dengan adanya metode bernyanyi maka bisa membantu mahasantri dalam menghafal nadhom dalam ilmu nahwu yang menggunakan bahasa arab.

Metode bernyanyi dalam mempelajari ilmu nahwu sangat di gemari oleh mahasantri karna bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tidak memberatkan terhadap mahasantri marhalah *tamhidiyah* , dengan metode bernyanyi juga dapat menguatkan minat dan daya tarik pembelajaran sehingga mereka senang dalam belajar ilmu nahwu. tahap yang di gunakan yaitu menentukan lagu yang cocok untuk bait nadzom tersebut, para pengajar menghafal terlebih dahulu nadzom yang akan di lafadkan, dan mengulang ngulang lafad agar mahasantri bisa mengucapkan dengan benar dan mengingat lagu nadzom tersebut, dan selanjutnya memberikan pertanyaan nadzom terhadap mahasantri denga secara acak. Beberapa tahapan yang telah di uraikan merupakan cara mengimplementasikan metode bernyanyi dalam mempelajari ilmu nahwu dalam bahasa arab.

- 2. Apa kelebihan dan kekurangan penerapan metode bernyanyi pada pembelajaran nahwu untuk meningkatkan maharoh qiroah di Marhalah Tamhidiyah Ma'had Aly Nurul Jadid.**

Setiap metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh para pengajar di kelas tentu memiliki keunggulan dan kelebihan masing-masing. Didalam menerapkan metode bernyanyi pada pembelajaran nahwu, metode ini mempunyai beberapa kelebihan yaitu :

a. Metode ini cocok untuk digunakan pada kelas kecil.

Metode bernyanyi sangat cocok digunakan pada kelas yang berskala kecil seperti kelas yang ada di marhalah tamhidiyah makhad aly nurul jadid. Hal ini sesuai dengan salah satu pemaparan dewan musyriah Ustadzah Dzurrotul Masruroh, M. Pd. yang mengajar nahwu di marhalah tamhidiyah.

“ menurut saya, metode bernyanyi mempunyai kelebihan cocok dipakai pada kelas yang berisi sedikit anak. Misalkan di kelompok yang saya didik yaitu hanya 6 orang, jadi anak-anak sangat semangat dalam belajar”¹⁰⁴

b. Dapat membangkitkan semangat belajar para anak-anak karena suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan.

Metode bernyanyi Dapat membangkitkan semangat belajar para anak-anak karena suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan. Melalui kegiatan bernyanyi, suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, menggairahkan membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih anak – anak merasa terhibur, dan lebih bersemangat.¹⁰⁵ Dengan bernyanyi, potensi belahan otak kanan dapat

¹⁰⁴Wawancara kepada Ustadzah Dzurrotul Masruroh, M. Pd. Salah satu staf pengajar nahwu di marhalah tamhidiyah ma'had aly nurul jadid 26 juni 2021 jam 10:20

¹⁰⁵Akmila Fauzia, *Persepsi guru dalam penggunaan metode bernyanyi pada hafalan doa harian*, Institut agama islam negeri salatiga, 2020, hal. 16

dioptimalkan.¹⁰⁶ Hal ini sesuai dengan pemaparan salah satu staf pengajar di marhalah *tamhidiah* ma'had Aly nurul jadid:

“Dengan bernyanyi suasana belajar tambah menyenangkan dan asyik, anak anak jarang ada yang mengantuk. Terutama jika menggunakan lagu-lagu yang terbaru dan energik. Hal ini sangat berbeda ketika ada pengajar yang menjelaskan materi dengan sekedar metode ceramah, maka mereka banyak yang mengantuk.”¹⁰⁷

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh salah satu staf pengajar marhalah *tamhidiah* dengan bernyanyi akan menambah belajar anak akan menyenangkan dan tidak akan terjadi permasalahan yang menyebabkan anak anak mengantuk. Jadi metode yang diimplementasikan oleh para pengajar atau guru itu sangatlah penting, berbeda halnya jika pengajarnya hanya menggunakan sistem ceramah maka akan timbul banyak permasalahan yaitu kebosanan dalam belajar sehingga menyebabkan anak anak mengantuk. Karena menumbuhkan sikap aktif dan menyenangkan dalam belajar pada diri anak anak tidaklah mudah, Guru harus selalu kreatif dalam menciptakan berbagai jenis metode pembelajaran. Selain itu guru harus menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan serta membuat siswa lebih berminat dan termotivasi untuk belajar sehingga aktifitas anak anak dalam belajar meningkat.

c. mempermudah anak-anak dalam menghafal materi.

Bernyanyi adalah kegiatan yang sangat digemari anak karena dengan bernyanyi anak – anak bebas mengekspresikan dirinya baik dengan suaranya yang keras ataupun pelan sesuai dengan yang mereka sukai. Bernyanyi juga menambah perbendaharaan kata – kata karena

¹⁰⁶Ibid.

¹⁰⁷Staf pengajar di marhalah *tamhidiah* ma'had aly nurul jadid 26 juli 2021 jam 11:10

pada waktu bernyanyi anak dapat mendengar dan menghafal kosa kata sehingga anak akan terangsang untuk mengungkapkan ataupun mengatakan.¹⁰⁸ Metode bernyanyi mempermudah anak-anak dalam menguasai materi. Karena anak-anak merasa senang dan mengulang-ulang lagu tersebut sehingga secara otomatis mereka akan menghafal materi tersebut. Hal ini sebagaimana penjelasan salah satu pengajar di tamhidiyah :

“kalau saya lihat sih, anak-anak bisa cepet hafal apabila materi dijadikan lagu. Karena anak-anak merasa senang dengan materi yang sedang dipelajari, maka mereka mengulang-ulangnya terus. Jadi ya, mereka hafal dari saking seringnya mengulang-ulang”¹⁰⁹

Bukan hanya kelebihan saja tetapi selain itu juga ada beberapa Kekurangannya antara lain:

- a. **Hasilnya akan kurang efektif pada anak pendiam atau tidak suka bernyanyi.**

Metode bernyanyi Hasilnya akan kurang efektif pada anak pendiam atau tidak suka bernyanyi. Mereka akan lebih memilih pembelajaran yang tanpa menggunakan lagu karena menurut mereka pembelajaran yang mengimplementasikan metode bernyanyi sulit untuk dihafal, karena anak yang pendiam dan pemalu tidak akan ikut bernyanyi ketika pembelajaran berlangsung.

Hal ini seperti yang dijelaskan salah satu mahasiswa marhalah *tamhidiyah* ma'had aly nurul jadid:

¹⁰⁸ Dhita Chandra Kalistya, *implementasi metode bernyanyi tembang dolanan untuk mengembangkan kosakata anak usia dini kelompok B, Universitas islam negeri sunan kalijaga Yogyakarta, 2018, hal.13*

¹⁰⁹ Staf pengajar di marhalah *tamhidiyah* ma'had aly nurul jadid 26 juli 2021 jam 11:10

“metode ini tidak baik bagi anak yang pemalu dan pendiam. Jadi, didalam satu kelas ada beberapa yang hanya diam. Sehingga tidak bisa mengimbangi teman-temannya yang lain yang sudah lancar menyanyikan materi. Maka ini berdampak buruklah bagi mereka”¹¹⁰

b. Suasana kelas yang ramai, bisa mengganggu kelas yang lain.

Metode bernyanyi dapat mengganggu kelas lain karena suara yang serempak akan menghasilkan suara yang sangat ramai. Karena bukan hanya satu orang atau dua orang yang bernyanyi akan tetapi semua peserta didik yang ada didalam kelas tersebut akan turut andil dalam bernyanyi. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh salah satu pengajar di marhalah tamhidiyah ma’had Aly nurul jadid paiton probolinggo:

“ketika kita bernyanyi, maka ada beberapa anak dikelas lain yang merasa terganggu. Karena kita ramai ya mereka tidak bisa fokus kepada materi mereka sendiri. Hal ini terjadi apabila kelas satu dengan kelas lain saling berdekatan, ya seperti disini ini dah. jarang antar kelas satu dengan yang lain kan dekat-dekat”¹¹¹

B. Pembahasan

1. Bagaimana Implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran nahwu untuk meningkatkan maharah qiroah di Marhalah Tamhidiyah Ma’had Aly Nurul Jadid.

Bernyanyi adalah kegiatan yang sangat menyenangkan,tidak melelahkan dan mayoritas orang sangat suka bernyanyi. Bernyanyi bukan hanya dilakukan oleh anak kecil saja yang masih ditingkat TK akan tetapi dari setiap kalangan usia balita remaja, dewasa sehingga orang tua tanpa terbatasnya kalangan bisa bernyanyi dan

¹¹⁰Mahasantri di marhalah *tamhidiyah* ma’had aly nurul jadid 26 juli 2021 jam 11:30

¹¹¹Staf pengajar di marhalah *tamhidiyah* ma’had aly nurul jadid 26 juli 2021 jam 11:10

mereka juga menyukainya. Karena dengan bernyanyi mereka dapat mengungkapkan perasaannya, dengan lagu yang mereka pilih. Bernyanyi merupakan bagian kebutuhan alami manusia misalnya ketika mereka sedih atau bahagia mereka akan mengekspresikan dengan bernyanyi misalnya dengan melantangkan suaranya atau bernada rock bagi orang yang sedih atau mereka juga bisa menyanyikan lagu melo tergantung lagu yang mereka sukai, sedangkan orang yang bahagia akan menyanyikan lagu sebagaimana yang akan dia rasakan. Karena bernyanyi merupakan bagian dari emosi manusia. Bernyanyi bisa dilakukan dalam beberapa bentuk, diantaranya:

- a. Bernyanyi aktif, artinya anak melakukan secara langsung kegiatan menyanyi, baik sendiri, mengikuti, maupun bersama-sama.
- b. Bernyanyi pasif, artinya anak hanya mendengarkan suara nyanyian dan menikmatinya tanpa terlibat secara langsung kegiatan menyanyi.¹¹²

Berdasarkan observasi pendahuluan melalui wawancara pada tanggal 26 juli 2021 dengan para staf pengajar Marhalah *Tamhidiyah* Ma'had Aly Nurul Jadid menjelaskan bahwa mereka menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran nahwu.

Mata pelajaran nahwu merupakan pelajaran yang mempunyai banyak materi hafalan sehingga pembelajaran nahwu ini sangat penting diajarkan dengan metode yang dapat mudah dipahami oleh mahasiswa. Salah satunya yaitu dengan metode bernyanyi, dengan metode ini mahasiswa cepat menangkap pelajaran yang diajarkan dan daya ingat lebih kuat meskipun materi yang diajarkan sudah berlalu.

Bahwasanya implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran nahwu di marhalah *tamhidiyah* ma'had aly nurul jadid, sangat penting untuk di kembangkan

¹¹² Oom Komalasari, *Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, purwokerto, 2014, hal.15

untuk membantu mahasantri dalam menghafal mufrodat yang terdapat di dalam ilmu nahwu, dengan begitu secara tidak langsung mahasantri dengan metode bernyanyi bisa hafal. Metode bernyanyi yang di terapkan di marhalah *tamhidayah*. dan bahwasanya di marhalah *tamhidiah* yang di pelajari banyak sekali nadhom yang wajib di hafal oleh mahasantri dalam waktu target yang cukup singkat, dengan adanya metode bernyanyi maka bisa membantu mahasantri dalam menghafal nadhom dalam ilmu nahwu yang menggunakan bahasa arab.

Pelajaran nahwu terkenal dikalangan mayoritas santri sangatlah sulit untuk dipelajari seperti halnya pelajaran umum yaitu matematika seringkali mereka menyamakan kedua pelajaran tersebut karena menurut mereka kedua pelajaran tersebut sama sama sulitnya. Akan tetapi dengan mengimplementasikan metode bernyanyi ilmu nahwu akan menjadi mudah.

Metode bernyanyi dalam mempelajari ilmu nahwu sangat di gemari oleh mahasantri karna bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tidak memberatkan terhadap mahasantri marhalah *tamhidiah*, dengan metode bernyanyi juga dapat menguatkan minat dan daya tarik pembelajaran sehingga mereka senang dalam belajar ilmu nahwu. tahap yang di gunakan yaitu menentukan lagu yang cocok untuk bait nadzom tersebut, para pengajar menghafal terlebih dahulu nadzom yang akan di lafadkan, dan mengulang ngulang lafad agar mahasantri bisa mengucapkan dengan benar dan mengingat lagu nadzom tersebut, dan selanjutnya memberikan pertanyaan nadzom terhadap mahasantri dengan secara acak. Beberapa tahapan yang telah di uraikan merupakan cara mengimplementasikan metode bernyanyi dalam mempelajari ilmu nahwu dalam bahasa arab.

2. Apa kelebihan dan kekurangan penerapan metode bernyanyi pada pembelajaran nahwu untuk meningkatkan maharoh qiroah di Marhalah Tamhidiyah Ma'had Aly Nurul Jadid.

Dalam kegiatan pembelajaran pasti terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan yang menghambat keefektifan kegiatan tersebut. Untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam penerapan metode bernyanyi ada beberapa kelebihan dalam penggunaan metode bernyanyi :

a. Metode ini cocok untuk digunakan pada kelas kecil.

Membahas tentang kelas kecil di lembaga ma'had aly system pembelajarannya sangat ditata dengan sedemikian rupa sesempurna mungkin tanpa celah demi kenyamanan mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Sistem pembelajaran di ma'had aly terbagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 6-7 orang sehingga pembelajaran yang berlangsung di kelas sangatlah nyaman dan fokus. Karena setiap pengajar hanya mengajarkan 6-7 orang menjadikan mereka mudah mengatur dan membuat suasana kelas menjadi lebih aktif.

Ketika pengajar marhalah tamhidiyah mengimplementasikan metode bernyanyi dalam pembelajaran nahwu dengan keadaan kelas yang mahasiswa dalam satu kelompok terdapat 6-7 orang sangatlah efektif, dengan mudahnya mereka akan menghafal dan juga memahami pelajaran karena kefokusannya mereka tidak terganggu.

b. Dapat membangkitkan semangat belajar para anak-anak karena suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan.

Sebagaimana penjelasan di bab sebelumnya bahwasanya ilmu nahwu sangatlah terkenal dengan kesulitannya dikalangan santri. Ilmu nahwu merupakan pelajaran yang mempunyai banyak materi yang wajib dihafalkan dan menggunakan bahasa arab disebagian materi seperti halnya definisi, contoh, dan juga nadhomnya. Sehingga mayoritas dari mereka tidak menyukai pelajaran tersebut dan akan timbul permasalahan yaitu akan membuat mereka jenuh dan bosan yang akan membuat mereka ngantuk dan tertidur dikelas. Oleh karena itu marhalah tamhidiah Ma'had Aly Nurul Jadid mengimplementasikan metode bernanyi yang disesuaikan dengan materinya. Metode bernanyi itu sangatlah cocok dengan pelajaran yang sulit untuk dipahami.

Melalui kegiatan bernanyi, suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, rasa sedih akan hilang mereka akan merasa terhibur dengan sendirinya ketika memulai melantukan lagunya dan dari situlah akan muncul rasa lebih bersemangat untuk mempelajari pelajaran.

Sebagaimana menurut pendapat ahli, bernanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal.¹¹³

Sebagaimana waktu pembelajaran yang dilaksanakan di ma'had aly yakni pagi dan malam. Mungkin, ketika pembelajaran berlangsung di pagi hari semangat mereka masih berkobar sedangkan ketika mereka sudah melakukan aktifitas selama satu hari full akan melelahkan sehingga akan berdampak pada kegiatan pembelajaran mereka yang

¹¹³Ibid. hal.4

malam hari. Akan tetapi dampak tersebut hilang dan semangat mereka kembali dan rasa lelah hilang dengan mengimplementasikan metode bernyanyi.

- c. mempermudah anak-anak dalam menghafal materi.

Bernyanyi dapat menjalankan fungsi musik dan ingatan yang ada di belahan otak kanan, sehingga mengimplementasikan metode bernyanyi sangatlah sesuai dengan pembelajaran yang sangat banyak materi menghafal yang dianggap sulit dan membosankan bagi anak-anak yang memang gemar dan senang bernyanyi.

Bernyanyi juga dapat merangsang aktivitas otak anak, setelah mereka mendengar sebuah lagu, dan mencoba menyanyikannya kembali karena suka. Otak mereka bekerja untuk mengingatnya kembali, lalu berusaha untuk menyanyikannya.¹¹⁴Selain itu, menyanyi juga dapat membuka kembali kenangan atau momen lama yang jarang diingat.¹¹⁵ Seperti teori Beethoven "*music is mediator between life senses and life see roh*" (Musik adalah mediator antara kehidupan indera dan kehidupan ruh).¹¹⁶

Sedangkan kekurangan dalam penerapan metode bernyanyi :

- a. Hasilnya akan kurang efektif pada anak pendiam atau tidak suka bernyanyi.

Anak pendiam cenderung tidak suka bersosialisasi, anak pendiam biasanya akan bermain sendiri dan tidak mau bergabung bermain dengan anak-anak lainnya, anak tidak bisa bersosialisasi

¹¹⁴Akmila Fauzia, *Persepsi Guru Dalam Penggunaan Metode Bernyanyi Pada Hafalan Doa Harian*, Institut Agama Islam negeri salatiga, 2020,hal.19

¹¹⁵ Ibid, hal.16

¹¹⁶Collin Rose dan Malcolm j. Nicholl, *accelerated Learning for the 21 st Century*, (London:Judy Piaktus,1997), hlm.241

dengan baik dengan teman dan guru, anak jarang sekali meminta pertolongan kepada orang lain yaitu teman dan guru, anak merasa tidak senang apabila ada yang mendekatinya yaitu orang yang baru dikenalnya.¹¹⁷

Ketika pembelajaran berlangsung anak pendiam biasanya tidak akan bertanya ketika ada sesi pertanyaan setelah guru menjelaskan. Dia lebih memilih diam sampai berakhirnya pembelajaran. Jadi guru akan lebih sulit mengimplementasikan metode bernyanyi pada anak yang pendiam. Setiap kelas pasti ada anak pendiam begitu pula di Marhalah Tamhidiah Ma'ad Aly Nurul Jadid ada 1-2 anak pendiam sehingga mereka akan sulit menghafal karena mereka dikelas kurang aktif dan lebih memilih untuk diam dari pada mengikuti bernyanyi. Dan anak seperti itu harus diberikan perlakuan khusus agar tidak terhambat dalam pembelajarannya.

Begitu pula dengan anak yang tidak suka bernyanyi mereka akan lebih memilih pembelajaran yang tidak mengimplementasikan metode bernyanyi jika ada materi yang berkaitan dengan bernyanyi mereka akan lebih memilih dengan nada datar karena menurut mereka sulit pembelajaran yang disertai dengan bernyanyi. Sedangkan di Marhalah Tamhidiah Ma'had Aly Nurul Jadid mengimplementasikan metode bernyanyi dalam pembelajaran nahwu. Sebagaimana observasi yang telah kami simpulkan salah satu mahasantri yang tidak menyukai bernyanyi ketika sampai pada nadzom mereka akan meminta pada pengajar untuk menyetorkan nadzom

¹¹⁷ Juliana, Mawardi, Sutrisno, *Usaha Guru Mengatasi Anak Pendiam Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Universitas Muhammadiyah, Pontianak, hal.20

dengan tidak bernyanyi yaitu dengan nada datar. Karena dengan demikian mereka lebih merasa cepat dan memahami dalam menghafal. Akan tetapi keuntungan yang didapat mahasiswa yang pendiam dan tidak suka bernyanyi hanyalah minoritas dari 1-3 anak di Marhalah Tamhidiah Ma'had Aly Nurul Jadid.

b. Suasana kelas yang ramai, sehingga mengganggu kelas lain.

Kegiatan belajar pasti membutuhkan kefokuskan yang tinggi. Ketika tidak bisa untuk fokus pada pembelajaran tersebut maka tidak akan ada hasilnya belajar karena tidak akan tertangkap oleh otak. Oleh karena itu kelas yang damai sangatlah dibutuhkan. Jika metode bernyanyi dilakukan untuk kelas yang sangat dekat maka kelas satunya akan merasa terganggu oleh suara yang sangat ramai.

Sebagaimana observasi yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara salah satu staf pengajar di Marhalah Tamhidiah Ma'had Aly Nurul Jadid kekurangan ini tidak terjadi di Marhalah Tamhidiah Ma'had Aly Nurul Jadid karena disana kelas yang ditempati saling berjauhan, bukan kelas melainkan beberapa tempat tertentu di wilayah yang dijadikan kelas sehingga antara kelompok satu dengan kelompok lainnya di tempat yang berjauhan sehingga tidak dapat mengganggu kelompok lain dengan metode bernyanyi tersebut.¹¹⁸

¹¹⁸Staf pengajar di marhalah *tamhidiyah* ma'had aly nurul jadid 26 juli 2021 jam 11:10